

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mulyasa (2010: 34) menyatakan tujuan pengajaran sastra dalam kurikulum SMA (KTSP) adalah mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan watak. Selanjutnya Sufanti (2014: 20) mengatakan bahwa:

Tujuan pengajaran sastra adalah siswa dapat menghargai dan membanggakan sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia dan dalam komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi dengan adanya materi sastra siswa dapat melakukan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra.

Gani (1988: 42) mengatakan tujuan pengajaran sastra adalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman sastra, sehingga sasaran akhirnya dalam wujud pembinaan apresiasi sastra dapat tercapai.

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pengajaran sastra di sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan cipta rasa, menunjang pembentukan watak dan menuntut siswa dapat menghargai dan membanggakan sastra dengan melakukan kegiatan

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sehingga sasaran akhirnya dalam wujud apresiasi sastra dapat tercapai.

Peranan karya sastra sangat penting seperti ditegaskan oleh Suyitno (1986:7):

Kegunaan cipta sastra sudah barang tentu jauh dari hal bersifat kebendaan. Orientasi hakikat sastra selalu kepada hal-hal yang bersifat spiritual. Sebagai penambah khasanah pengalaman individu pembaca atau pendengarnya, cipta sastra memberikan pengalaman yang tidak sama dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Tidak jauh berbeda dari pendapat Suyitno adalah pendapat Ismawati (2013: 3) yang mengatakan bahwa karya sastra sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan, artinya sastra berdiri sejajar dengan hidup.

Menyadari betapa pentingnya peranan atau fungsi karya sastra bagi kehidupan terutama sebagai bahan pengajaran sastra di sekolah, maka pengajaran sastra di sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Siswa dihadapkan secara langsung siswa terhadap karya sastra. Artinya, siswa diharuskan untuk membaca dan menganalisis unsur-unsur yang membangun karya sastra, serta menangkap tema dan amanatnya. Saat ini jenis karya sastra yang bisa dipakai digunakan sebagai bahan pengajaran sudah cukup banyak dan bervariasi bentuk seperti cerpen, novel, roman, dan karya sastra puisi dengan berbagai jenis.

Terkait dengan persoalan di atas dalam skripsi ini peneliti tertarik pada karya sastra jenis cerpen sebagai bahan kajian. Dipilihnya cerpen (cerita

pendek) sebagai bahan kajian karena pertama cerpen dirasa lebih praktis sebagai bahan pengajaran. Kedua siswa bisa mudah mendapatkannya dengan biaya yang lebih murah. Ketiga alokasi waktu yang digunakan pengajar bisa memenuhi cukup 2 tatap muka (45x2).

## **B. Pembatasan Masalah**

Telah disebutkan di atas bahwa yang akan dikaji penelitian ini adalah cerita pendek, tepatnya cerita pendek yang termuat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*. Dipilihnya cerpen-cerpen yang terdapat pada *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013* dengan pertimbangan bahwa cerpen-cerpen yang termuat dalam surat kabar *Kompas* dianggap telah melewati seleksi yang ketat sehingga nilai sastra dianggap bermutu.

Cerpen sebagai karya yang utuh dibangun dari dua unsur utama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Peneliti memusatkan unsur intrinsik meliputi: latar, alur, tokoh, tema, dan amanat. Selanjutnya yang termasuk unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar seperti situasi sosial politik yang berpengaruh dalam proses penciptaan.

Terkait dengan dua unsur di atas dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi diri pada unsur intrinsik. Yang menjadi pusat perhatian penelitian ini terutama dalam hal latar, alur, tokoh, tema, dan amanat.

Jumlah cerpen yang akan dianalisis dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013* terdapat dua puluh tiga (23) cerpen. Namun, peneliti hanya mengambil delapan (8) cerpen dengan cara melakukan sampel acak, yaitu (1) terdapat pada nomor delapan belas yaitu cerpen *Alesia* karya Sungging Raga,

(2) terdapat pada nomor dua belas yaitu cerpen *Serigala di Kelas Almira* karya Triyanto Triwikromo, (3) terdapat pada nomor enam belas yaitu cerpen *Malam Hujan Bulan Desember* karya Guntur Alam, (4) terdapat pada nomor sepuluh yaitu cerpen *Trilogi* karya A Muttaqin, (5) terdapat pada nomor tiga belas yaitu cerpen *Pengacara Pikun* karya Gerson Poyk, (6) terdapat pada nomor dua tiga yaitu cerpen *Aku, Pembunuh Munir* karya Seno Gumira, (7) terdapat pada nomor delapan yaitu cerpen *Klub Solidaritas Suami Hilang* karya Intan Paramaditha dan (8) terdapat pada nomor tujuh belas yaitu cerpen *Lelaki Ragi* dan *Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cerpen *Alesia* Karya Sungging Raga karya Sungging Raga tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*?
2. Bagaimana cerpen *Serigala di Kelas Almira* karya Triyanto Triwikromo tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*?
3. Bagaimana cerpen *Malam Hujan Bulan Desember* karya Guntur Alam tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*?
4. Bagaimana cerpen *Trilogi* karya A Muttaqin tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*?

5. Bagaimana cerpen *Pengacara Pikun* karya Gerson Poyk tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas* 2013?
6. Bagaimana cerpen *Aku, Pembunuh Munir* karya Seno Gumira Ajidarma tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas* 2013?
7. Bagaimana cerpen *Klub Solidaritas Suami Hilang* karya Intan Paramaditha tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas* 2013?
8. Bagaimana cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas* 2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan cerpen *Alesia* karya Sungging Raga tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas* 2013.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan cerpen *Serigala di Kelas Almira* karya Triyanto Triwikromo tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas* 2013.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan cerpen *Malam Hujan Bulan Desember* karya Guntur Alam tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas* 2013.

4. Mengetahui dan mendeskripsikan cerpen *Trilogi* karya A Muttaqin tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*.
5. Mengetahui dan mendeskripsikan cerpen *Pengacara Pikun* karya Gerson Poyk tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*.
6. Mengetahui dan mendeskripsikan *Aku, Pembunuh Munir* karya Seno Gumira Ajidarma tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*.
7. Mengetahui dan mendeskripsikan *Klub Solidaritas Suami Hilang* karya Intan Paramaditha tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*.
8. Mengetahui dan mendeskripsikan *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad tentang latar, alur, tokoh, tema, dan amanat dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pengajaran sastra, dan peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri, untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai unsur intrinsik, yaitu latar, alur, tokoh, tema, dan amanat yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013*, dan memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi pengajaran sastra, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum bahwa *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas* 2013 dapat menjadi alternatif bahan pengajaran sastra.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan panduan untuk melakukan penelitian karya sastra lainnya.

#### **F. Definisi Istilah**

Berikut ini jelaskan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian

1. Cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan; *cerita pendek* memusatkan diri pada satu *tokoh* dalam satu situasi pada satu ketika (Sudjiman, 1984: 15).
2. Latar adalah penempatan dalam ruang dan waktu seperti terjadi dengan karya naratif atau dramatis. Penting untuk menciptakan suasana dalam karya atau adegan serta untuk menyusun pertentangan tematis. Dalam Ronggeng dari Dukuh Paruk latar seolah-olah masuk dalam alur sendiri (Rahmanto, B dan Dick Hartoko, 1998:78).
3. Alur adalah jalinan peristiwa di dalam karya *sastra* untuk mencapai efek tertentu pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan kausal (sebab-akibat). Alur sebagai rangkaian *peristiwa* yang direka dan dijalin dengan saksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui *rumitan* ke arah *klimaks* dan *selesaian* (Sudjiman, 1984: 4).
4. Tokoh adalah pelaku atau aktor dalam sebuah cerita sejauh ia oleh pembaca dianggap sebagai tokoh konkret, individual. Pengertian tokoh lebih luas

daripada aktor atau pelaku yang hanya berkaitan dengan fungsi seseorang dalam teks naratif atau drama (Rahmanto, B dan Dick Hartoko, 1998: 144).

5. Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif konkret yang menentukan urutan peristiwa atau situasi tertentu. Bila dalam sebuah cerita tampil motif-motif mengenai suka-duka pernikahan, perceraian, pernikahan kembali, maka kita dapat menyaring tema mengenai tak lestarnya pernikahan. Tema sering disebut dalam subjudul sebuah roman. Perbedaan antara *motif* dan *tema* adalah nisbi (Rahmanto, B dan Dick Hartoko, 1998: 142).
6. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya *sastra*; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Di dalam karya *sastra* modern amanat ini biasanya *tersirat*; di dalam karya sastra lama pada umumnya *amanat tersurat* (Sudjiman, 1984: 5).